BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Parmono (2011), melakukan penelitian analisis dan perancangan sistem akuntansi gaji berdasarkan studi kasus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Permasalahan yang muncul adalah adanya rangkap dua fungsi pencatat waktu, rangkap tugas fungsi akuntansi, tidak adanya pemisahan antara fungsi distribusi gaji dan fungsi keuangan, serta tidak melimpahkannya penagihan untuk membayar gaji. Hal ini dikarenakan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro telah mempunyai sistem akuntansi penggajian yang dapat menunjang kegiatan operasional rumah sakit namun beberapa pengendalian internal belum diterapkan.

Nurmiati (2022), melakukan penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi di rumah sakit. Batara Guru Kabupaten Luwu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pelaporan keuangan pada RS Batara Guru Kabupaten Luwu dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk tahun anggaran 2018. Hal ini terlihat melalui adanya Laporan pelaksanaan anggaran dan laporan perubahan. neraca surplus anggaran, neraca, laporan operasi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Penerapan sistem informasi akuntansi dilakukan melalui tiga program: Pelayanan Administrasi Perkantoran, Peningkatan Prasarana dan Sarana Rumah Sakit, dan Peningkatan Pelayanan Medis RS-BLUD. Dampak penerapan sistem informasi akuntansi adalah memudahkan akses rumah sakit terhadap informasi terkait pelaporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan rumah sakit sudah akuntabel ditunjukkan melalui penyajian laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntabilitas dan peraturan perundang-undangan, namun belum bisa dikatakan transparan karena masih sulitnya “memiliki keuangan yang memadai”. laporan.data dan informasi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat kesamaan kondisi dimana membahas terkait dengan sistem akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang akan digunakan. Sepengetahuan peneliti dalam penelitian dengan pembahasan sistem

akuntansi dan juga kualitas laporan keuangan rumah sakit, masih belum banyak yang melakukan penelitian tersebut.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Sistem Akuntansi

   a. Pengertian

      Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi, 2001)

      Menurut W.Gerald Cole, sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh, untu melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan (Baridwan, 1990).

      Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Koesuma, 1985).

      Sistem akuntansi terdiri atas metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi perusahaan dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva dan kewajiban yang terkait (Krismiaji, 2002)

   b. Faktor-Faktor dalam penyusunan Sistem Akuntansi

      a) Sistem Akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya untuk memenuhi kebutuhan dan dengan kualitas yang sesuai.

      b) Sistem Akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip aman, yang berarti sistem akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. Dengan kata lain, sistem akuntansi disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.

c) Sistem Akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah, berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehinggah relatif tidak mahal. Dengan kata lain dipertimbangkan *cost* dan *benefit* dalam menghasilkan suatu informasi.

Dimuat dalam artikel " Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan, dan kewirausahaan, Hal 121-139, tahun 2000. Kutipan dari makalah sistem dalam mata kuliah analisis perencangan sistem (APS).

c. Pengembangan Sistem Akuntansi

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda dengan perancangan dan penggunaan suatu sistem akuntansi. Namun secara garis beras, tujuan dari penyusunan Sistem Akuntansi adalah : (Narko,1994)

a) Meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem
b) Meningkatkan pengendalian akuntansi dan cek internal
c) Menekan biaya klerikal untuk menyelenggarakan catatan-catatan.
d. Elemen – elemen Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi terdiri dari beberapa subsistem yang saling berkaitan, atau dapat juga dikatakan terdiri dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan. Cecil Gillespie menyatakan bahwa Sistem Akuntansi terdiri dari (Baridwan, 1990)

a) Sistem Akuntansi Utama
   1) Klarifikasi rekening, riil, nominal
   2) Buku besar (Umum dan Pembantu)
   3) Jurnal
   4) Bukti Transaksi

b) Sistem Penjualan dan penerimaan uang
   1) Order penjualan, perintah pengiriman dan pembuatan faktur penagihan

2) Distribusi penjualan
3) Piutang
4) Penerimaan uang dan pengawasan

c) Sistem pembelian dan pengeluaran uang
1) Order pembelian dan laporan penerimaan barang
2) Distribusi pembelian dan biaya
3) Utang (*Voucher*)
4) Prosedur pengeluaran uang

d) Sistem pencatatan waktu dan penggajian
1) Personalia
2) Pencatatan waktu
3) Penggajian
4) Distribusi gaji dan upah

e) Sistem Produksi dan biaya produksi
1) Order produksi
2) Pengawasan persediaan
3) Akuntansi biaya

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil repleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Harmono (2016:23) unsur pengukuran posisi keuangan adalah:

a) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi di masa depan.
b) Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaianya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
c) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Secara rinci Kasmir (2018), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini .
c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
e) Memberikan informasi tentang perubahaan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
h) Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2016) jenis laporan keuangan meliputi :

a) Neraca Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

b) Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis , isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah:

   1) Bagian pertama menunjukan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga yang diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehinggah diperoleh laba kotor.

   2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum.

   3) Bagian ketiga menunjukan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan.

   4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil sehinggal akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

c) Laporan Perubahan Ekuitas Laporan perubahan modal adalah laporan yang beriisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal ini terjadi dapat karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik maupun penambahan modal pemilik.

d) Laporan Arus Kas yaitu Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

1) Arus kas dari aktivitas operasi Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan deviden atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.
2) Arus kas dari aktivitas investasi Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligai dari perusahaan lain. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencangkup lebih investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

3) Arus kas dari aktivitas pendanaan Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencangkup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Hal terkandung dalam catatan atas laporan keuangan adalah penyusutan laporan keuangan yang dipilih dan dipakai terhadap peristiwa dan transaksi yang diwajibkan tetapi tidak disajikan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

d. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah – kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2018;11-12) Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1) Bersifat historis, dan
2) Menyeluruh.

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin.

Artinya laporan disusun sesuai standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagiansebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan :

1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (history), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan- pertimbangan tertentu.
4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian, misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

f. Pihak-pihak yang memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini penjelasan masing – masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu :

1) Pemilik Perusahaan Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut yang mencerminkan kepemilikan saham yang dimilikinya, agar pemilik perusahaan bisa melihat kondisi dan posisi perusahaannya, melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, serta melihat dan menilai kinerja manajemen perusahaanya.

2) Manajemen Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.
3) Kreditor Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, yang artinya pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
4) Pemerintah Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodic untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.
5) Investor Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya agar memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

3. Kualitas Laporan Keuangan

Soemarsono (2014) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Adapun definisi laporan keuangan daerah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Pengertian Laporan Keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksitransaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Menurut

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2014:7) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Ubaidah (2017:17) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) akan digunakan sebagai pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah pusat/daerah berupa:

1) Laporan Realisasi Anggaran.
2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL).
3) Neraca.
4) Laporan Arus Kas.
5) Laporan Operasional.
6) Laporan Perubahan Ekuitas.
7) Catatan atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah bahwa kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Sedangkan berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 15 Tahun 2014 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) disebutkan bahwa pengungkapan kebijakan akuntansi yang diterapkan akan membantu pembaca untuk dapat menghindari kesalahpahaman dalam membaca laporan keuangan. Pengungkapan kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan dimaksudkan agar laporan keuangan dapat dimengerti. Pengungkapan kebijakan tersebut merupakan bagian yang tidak

terpisahkan dari laporan keuangan yang sangat membantu pemakai laporan keuangan, karena kadang-kadang perlakuan yang tidak tepat atau salah digunakan untuk suatu komponen laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, atau laporan lainnya yang merupakan pengungkapan kebijakan akuntansi terpilih. Selain itu penetapan kebijakan akuntansi terpilih dimaksudkan untuk menjamin adanya keseragaman pencatatan dalam setiap transaksi akuntansi di setiap satuan kerja. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu:

1) Relevan

   Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dianggap relevan jika dapat mempengaruhi keputusan pengguna yang akan menggunakan laporan tersebut. Informasi ini harus dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan entitas.

2) Andal

   Informasi yang andal berarti informasi tersebut dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Untuk mencapai andalitas, informasi harus akurat, lengkap, dan bebas dari kesalahan material.

3) Dapat dibandingkan

   Laporan keuangan seharusnya memungkinkan perbandingan yang bermakna antara periode berbeda atau dengan entitas lain. Ini mencakup konsistensi dalam metode akuntansi dan pengungkapan informasi yang memungkinkan pembandingan yang adil.

4) Dapat dipahami

Informasi dalam laporan keuangan seharusnya dapat dipahami oleh para pengguna yang berkompeten, tetapi mungkin tidak memiliki pengetahuan khusus tentang akuntansi. Oleh karena itu, penyajian dan pengungkapan seharusnya jelas dan mudah dimengerti.

Keempat kriteria ini sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas kepada para pemangku kepentingan.

4. Transparansi Keuangan

a. Pengertian Transparansi Keuangan

Transparansi keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan).

Transparansi adalah keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan. Transparansi merupakan pelaksanaan tugas dan kegiatan yang bersifat terbuka bagi masyarakat mulai dari proses kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian yang mudah diakses oleh semua pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Transparansi merupakan salah satu prinsip dalam perwujudan pemerintahan yang baik. Adanya transparansi dapat menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggarakan pemerintahan, yakni informasi tentang

kebijakan proses pembuatan, dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai.

b. Manfaat Transparansi Keuangan

Menurut Medina (2012), terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dengan adanya tranparansi keuangan, yaitu:

a) Transparansi dapat mengurangi ketidakpastian yang memberikan kontribusi pada stabilitas fiskal dan makro ekonomi sehingga penyesuaian-penyesuaian di kemudian hari dapat diminimalisir.

b) Meningkatkan akuntabilitas pemerintah. Legislatif, media, dan masyarakat dapat melaksanakan fungsi kontrol terhadap pemerintah lebih baik jika mereka mempunyai informasi tentang kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan penerimaan atau pengeluaran pemerintah. Para pejabat publik akan berlaku lebih bertanggung jawab jika keputusan yang diambil dilakukan secara terbuka atau transparan untuk publik dan dapat mencegah adanya korupsi, kolusi, dan nepotisme.

c) Transparansi dapat meningkatkan kepercayaan kepada pemerintah dan membangun hubungan sosial yang lebih erat, misalnya masyarakat dapat memahami kebijakan pemerintah dan bahkan mendukung kebijakan tersebut.

d) Meningkatkan iklim investasi. Pemahaman yang jelas terhadap kebijakan dan tindakan pemerintah akan mengundang investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk lebih berinvestasi.

c. Prinsip Transparansi Keuangan

Menurut Mardiasmo (2009), prinsip-prinsip transparansi keuangan adalah sebagai berikut:

a. Invormativeness (informatif)

Informatif adalah pemberian arus informasi, berita, penjelasan mekanisme, prosedur, data, fakta, kepada stakeholders yang

membutuhkan informasi secara jelas dan akurat. Adapun indikator dariinformatifadalah:

a) Tepat waktu. Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial, politik serta untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.
b) Memadai. Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal material.
c) Jelas. Informasi harus jelas sehingga dipahami sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.
d) Akurat. Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan bagi pengguna yang menerima dan memanfaatkan informasi tersebut. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.
e) Dapat diperbandingkan. Laporan keuangan hendaknya dapat diperbandingkan antar periode waktu dan dengan instansi yang sejenis. Dengan demikian, daya banding berarti bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membandingkan kinerja organisasi dengan organisasi lain yang sejenis.
f) Mudah diakses. Informasi harus mudah diakses oleh semua pihak.

Disclosure (pengungkapan)

Pengungkapan kepada masyarakat atau publik (stakeholders) atas aktifitas dan kinerja finansial. Adapun indikator dari pengungkapan adalah:

a) Kondisi Keuangan. Suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan organisasi atau organisasi selama periode atau kurun waktu tertentu.

b) Susunan pengurus. Komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana funsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berdeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi).

c) Bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan. Serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG